

2014

**HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DAN SANITASI
LINGKUNGAN DENGAN SKABIES DI PONDOK
PESANTREN QADRATULLAH LANKAN
KABUPATEN BANYUASIN PROVINSI
SUMATERA SELATAN**

Skripsi

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)**



Oleh:

**SRI FITRI YANTI
04101401040**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2014

R.25221 / 25782

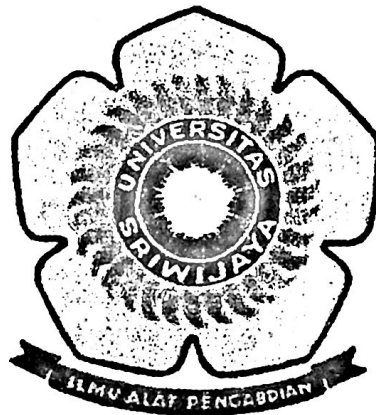
**HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DAN SANITASI
LINGKUNGAN DENGAN SKABIES DI PONDOK
PESANTREN QADRATULLAH LANKAN
KABUPATEN BANYUASIN PROVINSI
SUMATERA SELATAN**



Skripsi

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)**

S.
615.544 07
SM
4
2014
G 140608



Oleh:

**SRI FITRI YANTI
04101401040**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DAN SANITASI
LINGKUNGAN DENGAN SKABIES DI PONDOK
PESANTREN QADRATULLAH LANKAN
KABUPATEN BANYUASIN PROVINSI
SUMATERA SELATAN**

Oleh:
Sri Fitri Yanti
04101401040

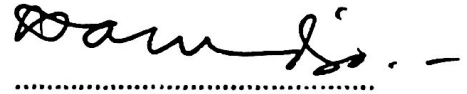
SKRIPSI
Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran

Palembang, 4 Februari 2014

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Pembimbing I
Merangkap Penguji I

drh. Muhaimin Ramdja, M.Sc
NIP. 19610227 199003 1 002



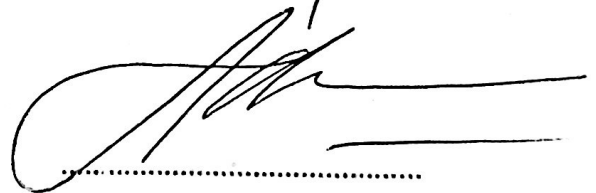
Pembimbing II
Merangkap Penguji II

dr. Dwi Handayani, M.Kes
NIP. 19811004 200912 2 001



Penguji III

dr. Liniyanti D. Oswari, M.N.S., M.Sc
NIP. 19560122 198503 2 004



Mengetahui,
Pembantu Dekan I



dr. Mutiara Budi Azhar, SU, MMedSc
NIP. 1952 0107 198303 1 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister dan/atau doktor), baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan verbal Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, 4 Februari 2014

Yang membuat pernyataan

(Sri Fitri Yanti)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Fitri Yanti
NIM : 04101401040
Program Studi : Pendidikan Dokter Umum
Fakultas : Kedokteran
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

***HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DAN SANITASI LINGKUNGAN
DENGAN SKABIES DI PONDOK PESANTREN QADRATULLAH LANKAN
KABUPATEN BANYUASIN***

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang

Pada tanggal : 4 Februari 2014

Yang Menyatakan

(Sri Fitri Yanti)

ABSTRAK

HUBUNGAN KEBERSIHAN DIRI DAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN SKABIES DI PONDOK PESANTREN QODRATULLAH LANGKAN KABUPATEN BANYUASIN PROVINSI SUMATERA SELATAN

(Sri Fitri Yanti, 60 halaman, 2014)

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Latar Belakang: Skabies merupakan penyakit kulit menular yang disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei varian hominis*. Salah satu faktor terjadinya penyakit skabies adalah sanitasi yang buruk dan kebersihan diri yang kurang serta menyerang manusia yang hidup secara berkelompok seperti pondok pesantren. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kebersihan diri dan sanitasi lingkungan dengan skabies di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Kabupaten Banyuasin

Metode: Penelitian ini adalah studi analitik observasional dengan menggunakan pendekatan potong lintang. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan populasi seluruh santri Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Kabupaten Banyuasin. Sampel penelitian ini sebanyak 196 orang Pondok Pesantren Qadratullah Lankan Kabupaten Banyuasin yang memenuhi kriteria inklusi.

Hasil: Sebanyak 80 santri (40,6%) mengalami skabies, Hasil penelitian menunjukkan variabel sanitasi lingkungan yaitu kepadatan penghuni ($p=0,374$) tidak berpengaruh secara bermakna pada kejadian skabies. Variabel kebersihan diri yaitu kebersihan handuk ($p = 0,000$), kebersihan tubuh ($p = 0,002$), kebersihan pakaian ($p = 0,001$), kebersihan tempat tidur ($p = 0,000$), kebiasaan tidur bersama ($p= 0.000$) , kebersihan tangan (p value 0,047) berpengaruh secara bermakna terhadap kejadian skabies. Hasil uji regresi logistik berganda diketahui variabel yang dominan berpengaruh terhadap kejadian Skabies adalah kebersihan handuk dengan nilai koefisien ($\text{Exp.}\beta$) = 1.669

Kesimpulan: kebersihan diri dan sanitasi lingkungan yang terbukti berpengaruh adalah kebersihan diri, melihat dari r^2 28% dari kontribusi keseluruhan. kategori buruk dari kebersihan diri nilai p 3,5 %

Kata kunci: Skabies, kebersihan diri, sanitasi lingkungan

ABSTRACT

THE CORELATION OF PERSONAL HYGIENE AND ENVIRONMENTAL SANITATION WITH SCABIES AT BOARDING SCHOOL QADRATULLAH LANKAN DISTRICT OF BANYUASIN SOUTH SUMATERA PROVINCE

(Sri Fitri Yanti, 60 pages, 2014)

Faculty of Medicine, Sriwijaya University

Background: Scabies is a contagious skin disease caused by *sarcoptes scabei varian hominis*. One of the factors of the prevalence of scabies is poor sanitation and personal hygiene, who live at boarding school. The purpose of this study was to determine the correlation of personal hygiene and environmental sanitation with scabies at boarding school Qodratullah Langkan district of Banyuasin.

Methods: The design of this study was an observational analytic with cross-sectional. The population of sample were study in students at boarding school Qodratullah Langkan district of Banyuasin. The sample of this study was 196 students at boarding school Qadratullah Lankan at Banyuasin that fulfilled the inclusion criteria.

Result: There were 80 students (40,6%) got scabies. The result of this study showed that the variables of environmental sanitation including the population density ($p = 0.374$) did not have any influence. The variable of personal hygiene including cleaning towels ($p = 0.000$), body hygiene ($p = 0,002$), the cleanliness of clothing ($p = 0.001$), the cleanliness of the bed ($p = 0.000$), sleeping habits ($p = 0.000$), cleanliness of the hands ($p = 0,047$) significantly affect the incidence of scabies. The result of multiple logistic regression tests showed that the variable which dominantly influenced the prevalence of scabies was the hygiene towel with coefficient Exp. B = 0.091

Conclusion: Personal hygiene and environmental sanitation is proved influential personal hygiene, r^2 28% of the overall contribution. categories of poor personal hygiene p value 3.5%.

Keywords: *Scabies, personal hygiene, environmental sanitation*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Qadratullah Lankan Kabupaten Banyuasin”. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Drh. Muhaimin Ramdja M,Sc selaku pembimbing I yang telah memberikan kepercayaan untuk melakukan penelitian di bidang parasitologi ini, serta atas bimbingan, masukan, dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada dr. Dwi Handayani, M.Kes selaku pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta dr. Liniyanti D.Oswari, M.N.S.,M.Sc selaku penguji III yang telah memberikan masukan untuk perbaikan skripsi ini.
2. Keluarga tercinta, ayahanda Drs. Nurwahid dan ibunda Maizo, S.Km, yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan yang besar dan do'a.
3. Kepala Pondok Pesantren Qadratullah Lankan Kabupaten Banyuasin bapak (Buya Husni Thamrin) beserta guru-guru pondok pesantren yang sudah membantu dan menyediakan waktu dan tempat selama penelitian, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
4. Balai Besar Laboratorium Kesehatan (BBLK) yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian disana guna menyelesaikan skripsi saya berhubungan dengan pemeriksaan laboratorium.
5. Sahabatku Mutia Muliawati dan Bella Fadillah, terimakasih sudah menjadi sahabat terbaik selama ini, semoga mimpi kita menjadi nyata bersama-sama mendapatkan gelar dokter, dan di wisuda bersama. Amin

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah ikut terlibat dalam proses pembuatan proposal penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak sekali kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini selanjutnya.

Palembang, Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Aplikatif.....	5

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 <i>Sarcoptes scabiei</i>	6
2.1.1 Taksonomi	6
2.1.2 Morfology	6
2.1.3 Siklus Hidup	9
2.2 Skabies	11
2.2.1 Definisi.....	11
2.2.2 Epidemiologi.....	12
2.2.3 Gejala Klinis	13
2.2.4 Patogenesis.....	14
2.2.5 Klasifikasi Skabies.....	15
2.2.6. Penegakan Diagnosis	16
2.2.7 Penatalaksanaan Skabies.....	18
2.2.7.1 Pencegahan.....	18
2.2.7.2 Pengobatan	19
2.3 Faktor Yang Berhubungan dengan Skabies.....	21

2.3.1 Personal Hygiene.....	21
2.3.2 Pengetahuan.....	21
2.3.3 Sanitasi Lingkungan.....	21
2.3.4 Perilaku.....	22
2.3.5 Kepadatan Penduduk.....	22
2.3.6 Air.....	23
2.3.7 Sosial Ekonomi	23
2.4 Kerangka Teori.....	24

BAB 3 Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.2.1 Tempat Penelitian	25
3.2.2 Waktu Penelitian.....	25
3.3 Populasi Penelitian.....	25
3.3.1 Populasi Penelitian.....	25
3.3.2 Sampel Penelitian.....	25
3.3.2.1 Kriteria Inklusi	25
3.3.2.2 Kriteria Ekslusi	26
3.4 Besar Sampel.....	26
3.5 Teknik Pengambilan Sampel.....	28
3.6 Variabel Penelitian.....	28
3.6.1 Variabel Independen	28
3.6.2 Variabel Dependen.....	28
3.7 Definisi Operasional.....	29
3.8 Cara Pengumpulan Data.....	32
3.9 Cara Pengolahan dan Analisis Data	33
3.9.1 Pengolahan Data.....	33
3.9.2 Analisis Data	33
3.10 Kerangka Operasional.....	36
3.11 Rencana dan Kegiatan Operasional.....	37
3.12 Anggaran.....	38

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil	39
4.1.1 Karakteristik Responden	40
4.1.2 Analisis Univariat.....	41
4.1.2.1 Insiden Skabies.....	41
4.1.3 Analisis Bivariat.....	42
4.1.3.1 <i>Personal Hygiene</i>	42
4.1.3.1.1 Hubungan Kebersihan Tangan dengan Kejadian Skabies	42

4.1.3.1.2 Hubungan Kebersihan Handuk dengan Kejadian Skabies.....	43
4.1.3.1.3 Hubungan Kebersihan Tubuh dengan Kejadian Skabies	44
4.1.3.1.4 Hubungan Kebersihan Pakaian dengan Kejadian Skabies.....	45
4.1.3.1.5 Hubungan Kebersihan Tempat Tidur dengan Kejadian Skabies.....	46
4.1.3.1.6 Hubungan Kebiasaan Tidur Bersama dengan Responden Lain dengan Kejadian Skabies	47
4.1.3.2 Sanitasi Lingkungan.....	48
4.1.3.2.1 Hubungan Sumber Air dengan Kejadian Skabies.....	38
4.1.3.2.2 Hubungan Kepadatan Hunian dengan Kejadian Skabies.....	38
4.1.4 Analisis Multivariat.....	49
4.2 Pembahasan.....	54
4.2.1 Insiden Skabies.....	54
4.2.2 Hubungan <i>Personal Hygiene</i> dengan Kejadian Skabies.....	54
4.2.3 Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Skabies.....	55

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA.....	58
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	61
----------------------	-----------

BIODATA.....	96
---------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Telur <i>Sarcoptes Scabiei</i>	7
Gambar 2	Mikroskopik Telur <i>Sarcoptes scabiei</i>	7
Gambar 3	Larva <i>Sarcoptes scabiei</i> Pembesaran 40x2	8
Gambar 4	Nimfa <i>Sarcoptes scabiei</i>	8
Gambar 5	Stadium Pembentukan <i>Sarcoptes scabiei</i>	8
Gambar 6	Perbedaan <i>Sarcoptes scabiei</i> Jantan dan Betina.....	9
Gambar 7	Siklus Hidup Parasit <i>Sarcoptes scabiei</i>	11
Gambar 8	Gambaran Klinis Skabies	14
Gambar 9	Kerangka Teori.....	24
Gambar 10	Kerangka Operasional	36

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Contoh Tabel Distribusi Terinfestasi <i>Sarcoptes scabiei</i>	33
Tabel 3.2	Hubungan Kebiasaan Mandi dengan Kejadian Skabies.....	34
Tabel 3.3	Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan dengan Kejadian Skabies...	34
Tabel 3.4	Hubungan Kebiasaan Memakai Handuk dengan Kejadian Skabies .	34
Tabel 3.5	Hubungan Kebiasaan Mengganti Pakaian Dalam dengan Kejadian Skabies.....	34
Tabel 3.6	Hubungan Kebiasaan Mengganti Sprei dengan Kejadian Skabies...	35
Tabel 3.7	Hubungan Kebiasaan Tidur dengan Kejadian Skabies	35
Tabel 3.8	Hubungan Kebiasaan Tidur Bersama dengan Kejadian Skabies.....	35
Tabel 3.9	Hubungan Kepadatan Jumlah Santri dengan Kejadian Skabies	35
Tabel 3.10	Tabel Rencana dan Kegiatan Operasional.....	37
Tabel 3.11	Tabel Anggaran Dana Kegiatan Penelitian	38
Tabel 4.1	Karakteristik Responden.....	40
Tabel 4.2	Distribusi Responden yang Terinfestasi dan Menimbulkan Gejala Skabies.....	41
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Kerokan Kulit.....	41
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi dan Presentase Hubungan Kebersihan Tangan dengan Kejadian Skabies.....	42
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi dan dan Presentase Hubungan Kebersihan Handuk dengan Kejadian Skabies	43
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi dan dan Presentase Hubungan Kebersihan Tubuh dengan Kejadian Skabies	44
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi dan dan Presentase Hubungan Kebersihan Pakaian dengan Kejadian Skabies	45
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi dan dan Presentase Hubungan Kebersihan Tempat Tidur dengan Kejadian Skabies	46
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi dan dan Presentase Hubungan Kebiasaan Tidur Bersama Responden Lain dengan Kejadian Skabies.....	47
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi dan dan Presentase Hubungan Kepadatan Hunian dengan Kejadian Skabies	49
Tabel 4.11	Hasil Uji Multivariat Regresi Logistik dengan Metode backward LR	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisoner.....	61
Lampiran 2 Master Data.....	66
Lampiran 3 Data SPSS.....	75
Lampiran 4 Foto Dokumentasi.....	88
Lampiran 5 Surat.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skabies adalah penyakit infeksi kulit menular yang disebabkan infestasi tungau betina *Sarcoptes scabiei var. hominis*. Penyakit ini pertama kali di temukan oleh Von Hebra pada tahun 1868 dan penyebabnya pertama kali dideskripsikan oleh Giovan Cosino Bonomo pada tahun 1687. Penyakit skabies bisa menyerang semua tingkat sosial mulai dari kalangan bawah, menengah dan atas. Skabies dapat mengenai semua ras dan golongan di seluruh dunia (Moki, 2007). Diperkirakan lebih dari 300 juta kasus skabies terus terjadi di dunia setiap tahun meskipun telah tersedia pengobatan yang efektif (McCarthy *et al.*, 2004; Guldbakke *et al.*, 2006; Karthikeyan, 2012).

Penyakit skabies dapat ditularkan secara kontak langsung (kontak dengan kulit), misal dengan berjabat tangan, tidur bersama dengan penderita, dan melalui hubungan seksual. Untuk penularan secara tidak langsung (melalui benda), misalnya pakaian, handuk, sprei, bantal, dan selimut yang dipakai secara bersama-sama (Monsel and Chosidow, 2012). Perjalanan penyakit ini erat hubungannya dengan kebersihan perumahan dan tempat-tempat yang padat penduduknya, misalnya asrama, penjara, dan tempat-tempat yang lembab dan kurang mendapat penerangan sinar matahari (Burns, 2004). Skabies lebih banyak ditemukan saat musim dingin di bandingkan musim panas (Handoko, 2006). Saat ini angka kejadian skabies meningkat lebih tinggi dari 20 tahun yang lalu, dan banyak ditemukan pada panti asuhan, penjara, rumah sakit, serta tempat-tempat dengan sanitasi buruk (Goldfarb, 2007).

Skabies pada manusia dapat menimbulkan gejala klinis gatal yang hebat, terutama pada malam hari (pruritis nokturna). Gejala klinis lain adalah ditemukannya lesi yang khas berupa terowongan pada tempat-tempat predileksi yang berwarna putih abu-abu, sedikit meninggi, dengan panjang yang

bervariasi (rata-rata 1 cm) dan berbentuk lurus atau berkelok-kelok (Burns, 2004). Terowongan dan papula pada lesi kulit biasanya ditemukan pada ekstremitas dan lipatan kulit dimana stratum korneumnya tipis seperti pada bagian sela-sela jari tangan, dibawah ketiak, pinggang, genital, aerola, sekeliling siku dan permukaan depan pergelangan (Walton and Curie, 2007). Adanya terowongan dibawah lapisan kulit merupakan ciri khas dari infestasi tungau *S.scabiei* karena tungau ini memerlukan waktu kurang dari tiga puluh menit untuk masuk ke dalam lapisan kulit (Mc Carthy *et al.*, 2004). Skabies juga dapat berdampak ke psikis remaja yang mengalaminya seperti perasaan malu karena berpengaruh ke penampilan.

Faktor yang paling berperan dalam penularan skabies adalah higienitas. *Personal hygiene* meliputi kebiasaan mencuci tangan, pemakaian handuk, frekuensi mandi, frekuensi mengganti pakaian dalam, frekuensi mengganti spreï tidur, dan kebiasaan kontak langsung seperti berjabat tangan atau tidur bersama penderita. *Personal Hygiene* yang buruk dapat menyebabkan tubuh terserang berbagai penyakit seperti penyakit kulit, penyakit infeksi, penyakit mulut dan dapat menghilangkan fungsi bagian tubuh tertentu seperti halnya kulit (Soedarto *dalam* Saryono, 2011).

Faktor sanitasi lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian skabies. Sanitasi lingkungan merupakan usaha kesehatan masyarakat untuk menjaga dan mengawasi faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan (Chandra, 2007). Sanitasi lingkungan meliputi kebersihan tempat tinggal atau asrama. Kebersihan tempat tinggal atau asrama dapat dilakukan dengan cara membersihkan jendela atau perabotan milik santri, menyapu dan mengepel lantai, mencuci peralatan makan, membersihkan kamar, serta membuang sampah (Ariffin, 2013). Sanitasi lingkungan perlu dijaga kebersihannya dimulai dari halaman, saluran pembuangan air dan jalan didepan asrama (Ma'rufi, 2005).

Dalam laporan tahunannya Kecelj-Leskovec dan Podrumac tahun 1998 melaporkan bahwa telah terjadi lebih dari 1000 kasus skabies di Slovenia pesisir bagian selatan Eropa tengah, 160 orang diantaranya adalah anak-anak. Prevalensi skabies pada anak-anak Aborigin-Australia didaerah terpencil mencapai 50% dan umumnya mereka mengalami reinfestasi tungau dari penderita lain yang belum sembuh (Currie and Carapetis, 2000). Berdasarkan data prevalensi penyakit skabies dalam masyarakat di seluruh Indonesia pada tahun 1996 adalah 4,6%-12,95% dan pada tahun 2004, prevalensi skabies naik menjadi 40,78% (Depkes, 2004). Penyakit skabies ini menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering (Notobroto, 2005). Peningkatan kasus penyakit skabies ini meluas secara cepat, baik untuk jumlah kasus maupun daerah yang terjangkau terutama penyebaran yang sangat cepat terjadi di lingkungan pesantren (Dinkes Kab. Aceh Besar, 2005). Di Palembang didapatkan angka kejadian skabies sebesar 0,61% (Amanata, 2012).

Penelitian yang dilakukan terhadap santri di Pondok Pesantren Cipasung Kabupaten Tasikmalaya menemukan 42,2% santri penderita skabies memiliki *personal hygiene* yang buruk (Muslih, 2012). Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan pada Pondok Pesantren Kyai Gading Kabupaten Demak sebanyak 49 santri (74,2%) memiliki *personal hygiene* yang buruk dan 17 santri (25,8%) memiliki *personal hygiene* yang baik (Afraniza, 2011).

Belum ada penelitian tentang hubungan *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan dengan skabies di Pondok Pesantren Qadratullah Lankan Kabupaten Banyuasin maka Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian penyakit skabies di Pondok Pesantren Qadratullah Lankan Kabupaten Banyuasin. Diharapkan dari penelitian ini diketahui faktor-faktor yang memengaruhi skabies pada santri sehingga dapat dilakukan edukasi terutama santri mengenai pentingnya pengetahuan tentang *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *personal hygiene* berhubungan dengan skabies pada santri di Pondok Pesantren Qadratullah Lankan Kabupaten Banyuasin?
2. Apakah sanitasi lingkungan berhubungan dengan skabies pada santri di Pondok Pesantren Qadratullah Lankan Kabupaten Banyuasin?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan siswa/siswi dengan skabies di Pondok Pesantren Qadratullah Lankan Kabupaten Banyuasin.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Didapatkan insiden penderita skabies pada siswa/siswi di Pondok Pesantren Qadratullah Lankan Kabupaten Banyuasin.
2. Diidentifikasi *personal hygiene* (kebersihan tangan, kebersihan handuk, kebersihan pakaian, kebersihan tubuh, siswa/siswi di Pondok Pesantren Qadratullah Lankan Kabupaten Banyuasin.
3. Diidentifikasi sanitasi lingkungan (sumber air dan kepadatan hunian) siswa/siswi di Pondok Pesantren Qadratullah Lankan Kabupaten Banyuasin.
4. Dianalisis pengaruh *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan dengan skabies di Pondok Pesantren Qadratullah Lankan Kabupaten Banyuasin.

1.4 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penyakit parasit terutama tungau penyebab skabies.

1.5.2 Manfaat Aplikatif

1. Pondok Pesantren

Menambah pengetahuan kepada pondok pesantren tentang penyakit skabies supaya dapat melakukan pencegahan dini terhadap penyakit menular skabies.

2. Santri

Memberikan pengetahuan kepada santri bahwa *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan yang tidak baik dapat menyebabkan penyakit skabies.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes RN, 2005, *Parasitologi Kedokteran Ditinjau dari Organ Tubuh Yang Diserang*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta
- Aisyah dkk. 2005, *Infeksi Kulit pada Bayi dan Anak*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Amanta I. 2012. *Angka Kejadian Penyakit Skabies di RSUP DR.Moh. Hoesin Palembang Periode Oktober 2010 – September 2011*. Skripsi FK Unsri.
- Argenziano G. Fabbrocini G, Delfino M. 1997. *Epiluminescence Microscopy: A New Approach to In Vivo Detection of Sarcoptes Scabiei*. Arch Dermatol; 133:751-753
- Azwar 1995. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Mutiara Sumber, Jakarta.
- Badri 2008. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Bandung. <http://digilib.litbang.depkes.go.id/go.php?id=jkpkbppkgdl-grey-2008mohbadri2623&node=146&start=141> yang diakses bulan Mei 2011
- Bratawidjaja, K.G. 2007. *Imunologi Dasar*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. pp: 260-262.
- Chandra B, 2007. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. EGC, Jakarta
- Dariansyah F, 2006. *Tinjauan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit scabies di Pesantren Oemar Diyan Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar*. Skripsi FKM Unair.
- Deby K, 2004. *Hubungan antara praktik kebersihan pribadi dan kontak perseorangan dengan kejadian scabies*. Skripsi FKM UNDIP.
- Depkes, 2007. *Cegah dan Hilangkan Penyakit 'Khas' Pesantren*. Jakarta. website <http://suhelmi.wordpress.com/2007/10/23/cegah-dan-hilangkan-penyakit-khas-pesantren/> yang diakses bulan Maret 2011
- Depkes, 1999. Kepmenkes RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999, *Tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan*, Depkes RI. Jakarta.
- Desi, 2005. *Hubungan antara praktik kebersihan diri dengan kejadian scabies*. Skripsi FKM UNDIP, Semarang.
- Flynn JR., 1973. *Parasites of Laboratory Animal*. The Iowa State University Press, USA.

- Foster R. Smith, 2000. *Sarcoptic Mange*. <http://www.peteducation.com/article.cfm> [20 Desember 2011].
- Guldbakke, KK. and Khachemoune, A. 2006. *Crusted Scabies: A Clinical Review*. J. Drug in Dermatology 1
- Habif TH. 2003. *Clinical Dermatology*. China: Mosby. pp: 497-505
- Handoko, RP. 2007. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. pp: 122- 125.
- Handoko, RP. 2008. Skabies. In: Djuanda, A., Hamzah, A., and Aisyah, S. Ed. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Edisi ke-5. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 122-125
- Kartika H. 2008. *Skabies*. Dibuka pada Website . <http://henykartika.Wordpers.com/2008/02/24/skabies>. Diakses 19 mei 2012
- Kelly JD. 1977. *Canine Parasitology*. Sydney : University of Sydney.
- Kelly WR. 1984. *Veterinary Clinical Diagnostics Third Edition*. London : Baillire Tindall
- Lameshow, 1997. *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Ma'rufi I., Keman S., Notosubroto HB. 2005. *Faktor Sanitasi Lingkungan yang Berperan terhadap Prevalensi Penyakit Scabies (Studi Pada Santri di Pondok Pesantren Kabupaten Lamongan)*. Jurnal Kesehatan Lingkungan. Vol 2 (1) : 11-18. Surabaya : FKM Universitas Airlangga.
- McCarthy JS., Kemp DJ., Waltom SF., Currie BJ, *et al*, 2003. *Scabies; More than Just an Irritation*. Postgrad Med J 80; 382-27
- Monsel G, and Chosidow O. 2012. *Management of Scabies*. Skin Theraphy; Article; 17; 42-54
- Muslih R. 2012 *.Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Cipasung Kabupaten Tasikmalaya*. Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan Peminatan Epidemiologi dan dan Penyakit Tropik Universitas Silinwangi <http://journal.unsil.ac.id/jurnalunsil607-.html>
- Nursalam, 2003. *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Kesehatan*. (Edisi Pertama). Jakarta: Salemba Medica
- Oktora S, 2009. *Scabies pada Hewan Peliharaan* <http://pietklinik.com/>. di akses 20 Desember 2011

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung:Alfabeta, 2008),.85

Sungkar S. 2008. *Parasitologi Kedokteran*. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta

Urquhart GMJ. Armaur H. Duncan AM, 1989. *Veterinary Parasitology*. Longman Scientific and Technical, New York. p. 184–187.

Walton SF., and Currie BJ. 2007. *Problems in Diagnosing Scabies, a Global Disease in Human and Anial population*. *Clinical Microbiology; Review*; 20(2); 268-79